



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3859 - 3868

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Hubungan Motivasi Belajar dan Kemampuan Ekonomi Orangtua dengan Hasil Belajar PKn Sekolah Dasar

Dian Leli Umiyati^{1✉}, Prima Gusti Yanti², Purnama Syaefurrohman³

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: dian.l.umiyati@gmail.com¹, prima_gustiyanti@uhamka.ac.id², prima_gustiyanti@uhamka.ac.id³

Abstrak

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN berada pada level yang cukup mengkhawatirkan, dimana masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 atau di bawah KKM. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas IV yang dihubungkan Motivasi Belajar Siswa dan Kemampuan Ekonomi Orangtua Sekolah Dasar Negeri Gugus 3 Kecamatan Tamansari Jakarta Barat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dengan populasi penelitian adalah siswa kelas IV yang terdapat dalam 4 sekolah tersebut, dengan teknik *random sampling* dan terpilih 147 siswa sebagai sampel penelitian, menggunakan instrumen kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh diantaranya, *pertama* terdapat hubungan langsung positif antara Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa sebesar 41.2%, artinya semakin baik motivasi belajar siswa juga akan meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, terdapat hubungan langsung positif Kemampuan Ekonomi Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa sebesar 24.7%. Artinya, apabila kemampuan ekonomi orangtua dalam keadaan baik maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. *Ketiga*, terdapat hubungan langsung positif Motivasi Belajar Siswa dan Kemampuan Ekonomi Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa sebesar 58.5%. Artinya, apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar dan didukung dengan kemampuan ekonomi orang tua yang baik, maka akan menimbulkan peningkatan pada hasil belajar siswa tersebut.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Kemampuan Ekonomi Orangtua, Hasil Belajar, PKn.*

Abstract

Student learning outcomes in PKN subjects are at a quite worrying level, where there are still many students who get scores below 70 or below the KKM. So, this research aims to determine the PKN learning outcomes of Class IV students which are linked to student learning motivation and the economic abilities of parents at the Gugus 3 State Elementary School, Tamansari District, West Jakarta. This research method uses a quantitative approach with a correlational method with the research population being class IV students in the 4 schools, using random sampling techniques and 147 students were selected as research samples, using questionnaires and documentation instruments. The research results obtained include, firstly, there is a direct positive relationship between student learning motivation and student learning outcomes of 41.2%, meaning that the better the student's learning motivation, the higher the student's learning outcomes. Second, there is a positive direct relationship between parents' economic abilities and student learning outcomes of 24.7%. This means that if parents' economic capabilities are in good condition, student learning outcomes will also increase. Third, there is a positive direct relationship between student learning motivation and parents' economic ability with student learning outcomes of 58.5%. This means that if students have motivation to learn and are supported by the good economic capabilities of their parents, this will lead to an increase in the student's learning outcomes.

Keywords: *Learning Motivation, Parents Economic Ability, Learning Outcomes, PKN Subject.*

Copyright (c) 2023 Dian Leli Umiyati, Prima Gusti Yanti, Purnama Syaefurrohman

✉ Corresponding author :

Email : dian.l.umiyati@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6488>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sebuah faktor yang sangat penting dalam menentukan upaya penataan dan pembangunan manusia di Indonesia ke arah yang lebih baik, maju dan berkualitas (Yusuf, 2018). Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah ketika siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas (Nadiya & Prima, 2022). Dimana, keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut dapat dipantau dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa melalui proses pembelajaran oleh guru dan siswa di sekolah (Dita & Arum, 2023). Salah satu pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD) yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) karena materi pada pelajaran PKN tersebut membahas tentang bagaimana bersikap dalam kehidupan bersosial (Lisnawati et al., 2022). PKN ini menjadi salah satu bidang studi yang bertujuan membekali siswa dengan kemampuan penalaran tentang aspek nilai dan moral, serta teori-teori sosial didalamnya (Mokol et al., 2022).

Namun, realitanya hasil belajar yang dicapai oleh siswa berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan (Wahjusaputri et al., 2020). Padahal, sebagai mata pelajaran yang bersifat kontekstual ini, seharusnya siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, tetapi hasil yang diperoleh justru masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Ibrahim et al., 2020). Adapun, penilaian hasil belajar pelajaran PKN mencakup tiga aspek, diantaranya pengetahuan, keterampilan dan sikap (Latifah & Alvina, 2019). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, keberhasilan proses pembelajaran khususnya pada materi pelajaran PKN di beberapa Sekolah Dasar Negeri di Gugus 3 Kecamatan Tamansari Jakarta Barat belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Melalui hasil observasi di kelas, menunjukkan bahwa masih rendahnya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran yang terlihat dari kurang aktifnya siswa mengikuti kegiatan belajar di awal proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN ini juga berada pada level yang cukup mengkhawatirkan, dimana masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 atau di bawah KKM.

**Tabel 1. Data Nilai Sumatif Tengah Semester Semester I Tahun Ajaran 2023/2024
Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
SDN Maphar 01	IV-A	31	3	9.68%	28	90.32%
	IV-B	30	3	10.00%	27	90.00%
SDN Keagungan 05	IV-A	30	4	13.33%	26	86.67%
	IV-B	26	3	11.54%	23	88.46%

(Sumber: Data Observasi Pendahuluan Penelitian, 2023)

Disamping itu, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dita & Arum (2023) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya dalam hal ini dikategorikan menjadi faktor internal yakni emosi, perilaku negatif pada sebuah mata pelajaran, minat belajar, keterampilan, kecerdasan, dan kreativitas. Sedangkan, faktor eksternal diantaranya berkaitan dengan faktor sosial dan non sosial (Siswanto, 2016). Adapun, faktor internal pada diri siswa dapat dideskripsikan sebagai faktor jasmaniah misalnya kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis misalnya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan ataupun faktor kelelahan misalnya kelelahan jasmani dan rohani (Tasya & Agung, 2019). Kemudian, faktor eksternal yang berada di luar diri siswa juga dideskripsikan sebagai faktor keluarga misalnya cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, kemampuan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan (Hendra et al., 2018).

Adapun, dalam penelitian ini berfokus pada faktor internal siswa yakni faktor psikologis, salah satunya adalah motivasi belajar. Dan faktor eksternal yakni faktor keluarga, salah satunya adalah kemampuan ekonomi orang tua siswa. Alasan pemilihan faktor tersebut, karena dengan adanya motivasi pada diri siswa, mereka akan

menjadi lebih sungguh-sungguh dan giat dalam belajar. Dimana, proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa harus memiliki motivasi yang tinggi, agar mudah mencapai hasil belajar yang diharapkan (Ryan & Ade, 2018). Sehingga, motivasi memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan belajar yang tinggi (Widayanti & Purrohman, 2021). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Dita & Arum (2023), Hendra et al. (2018), dan Sandika (2021) membuktikan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang baik dan tinggi, maka akan memberikan hasil belajar yang baik pula. Namun, melalui hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa SD Negeri di Gugus 3 Kecamatan Tamansari Jakarta Barat, menunjukkan gambaran bahwa motivasi siswa dalam belajar di sekolah tersebut tampak kurang baik, ditandai dengan sedikitnya siswa yang membawa buku paket untuk belajar ataupun jumlah siswa yang mengumpulkan PR pada mata pelajaran PKN juga masih sedikit. Rendahnya motivasi belajar siswa ini diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terlalu monoton dan tidak menggali pemahaman siswa secara mendalam (Puspitarini & Hanif, 2019).

Selain faktor internal pada diri siswa, terdapat faktor eksternal yakni kemampuan ekonomi orang tua yang juga berkaitan dengan hasil belajar siswa (Agustin, 2020). Dimana, kemampuan ekonomi orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya, akan menciptakan kondisi yang nyaman untuk siswa belajar dikarenakan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar siswa agar dapat berjalan baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal (Miftahullah, 2022). Ketika orang tua memiliki kemampuan ekonomi yang cukup baik dalam melengkapi kebutuhan belajar anaknya, seperti misalnya pemenuhan kebutuhan akan buku-buku pelajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya yang dapat menunjang belajar anak (Setiawan et al., 2019). Maka, diperlukan pemanfaatan kemampuan ekonomi orang tua dengan baik, agar fasilitas belajar di rumah siswa dapat terpenuhi dengan baik, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eka & Agus (2017), bahwa kemampuan ekonomi orang tua yang baik, akan mampu mempengaruhi fasilitas belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun, melalui hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa SD Negeri di Gugus 3 Kecamatan Tamansari Jakarta Barat, diperoleh data sekolah yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa-siswi di sekolah-sekolah tersebut berada pada kategori ekonomi yang cukup rendah dan keadaan tempat tinggal yang kurang layak, apabila dibandingkan dengan rata-rata ekonomi di wilayah DKI Jakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang meneliti secara bersama-sama variabel motivasi belajar dan kemampuan ekonomi orang tua sebagai variabel independen yang dihubungkan dengan hasil belajar siswa. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Dita & Arum (2023) dengan menghubungkan motivasi belajar dengan hasil belajar siswanya pada mata pelajaran PKN yang memiliki kontribusi sebesar 72.25%, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel kemampuan ekonomi orang tua bersama motivasi belajar. Selain itu, penelitian lainnya dari Eka & Agus (2017) yang hanya meneliti kemampuan ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa, sehingga peneliti juga menambahkan variabel motivasi belajar sebagai variabel independen lainnya agar hasil belajar siswa dapat diukur dengan lebih banyak variabel. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan hubungan antar ketiga variabel tersebut. Maka, peneliti menentukan rumusan masalah yaitu bagaimana “Hubungan Motivasi Belajar dan Kemampuan Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus 3 Kecamatan Tamansari Jakarta Barat”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional melalui survei dalam penyebaran angket instrumen yang akan dijawab oleh responden penelitian dan nantinya data instrumen akan diolah untuk hasil penelitian. Adapun, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV pada SDN Maphar 01 dengan jumlah siswa sebanyak 60 siswa pada dua rombel, SDN Keagungan 01 dengan jumlah siswa sebanyak 58 siswa pada dua rombel, SDN Keagungan 03 dengan jumlah siswa sebanyak 61 siswa pada dua

rombel, dan SDN Keagungan 05 dengan jumlah siswa sebanyak 59 siswa pada dua rombel, yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2023/ 2024. Sehingga, total populasi penelitian ini berjumlah 238 siswa. Kemudian, dalam menentukan jumlah sampel penelitian digunakan rumus slovin dengan margin kesalahan 5% yakni sebanyak 147 siswa yang akan dijadikan sampel penelitian melalui teknik *proportional random sampling*.

Adapun, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah penggunaan kuesioner untuk dua variabel, yaitu motivasi belajar dan kemampuan ekonomi orang tua dengan model skala Likert Sedangkan, untuk pengukuran skala dengan model skala Guttman digunakan pada variabel Hasil Belajar Siswa. Dalam penyusunan instrumen, variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN diukur dari tiga dimensi yaitu Ranah Kognitif, Psikomotorik dan Afektif. Dimana, dimensi kognitif memiliki beberapa indikator soal diantaranya, pemahaman tentang Pancasila sebagai nilai kehidupan, pengertian belajar, hak dan kewajiban, keberagaman daerah/ suku, dan negaraku Indonesia. Lalu, dimensi psikomotorik memiliki beberapa indikator soal diantaranya siswa dapat menjelaskan Pancasila sebagai nilai kehidupan, menggambarkan pengertian belajar, hak dan kewajiban, menyebutkan nama-nama daerah dan suku yang ada di Indonesia, serta memahami pengertian Negara Indonesia. Serta, dimensi afektif yang dinilai melalui beberapa indikator diantaranya siswa jujur dalam mengerjakan tugas, siswa mengumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian, pada variabel Motivasi Belajar diberikan kuesioner dengan lima indikator diantaranya ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, adanya minat dalam belajar, mandiri dalam belajar, dan adanya keinginan untuk berprestasi. Terakhir, pada variabel Kemampuan Ekonomi Orang tua juga diberikan kuesioner melalui lima indikator diantaranya tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang dimiliki, serta jabatan sosial orang tua di masyarakat. Namun, sebelum dilakukan pengujian pada data yang diperoleh, instrumen harus diuji, sebelum diberikan kepada responden sepenuhnya, yaitu untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dengan demikian akan terlihat instrumen yang valid dan instrumen yang drop.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan alat pengolahan data dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* dan juga menggunakan *Statistical Package For the Social Science (SPSS)* versi 25 dengan beberapa tahap pengujian analisis data yang dilakukan diantaranya *pertama*, Uji Statistika Deskriptif, lalu *kedua* Uji Asumsi Klasik dengan beberapa jenis pengujian yakni diantaranya Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastisitas, kemudian *ketiga* Uji Analisa Regresi dengan beberapa jenis pengujian yakni diantaranya Uji Analisis Regresi Sederhana, Analisis Regresi Berganda dan Koefisien Determinasi, serta, *terakhir* Uji Hipotesis Penelitian dengan Uji F Simultan dan Uji t Parsial untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh 147 responden dalam penelitian ini, maka selanjutnya peneliti mengolah data tersebut ke dalam beberapa tahapan pengujian, yakni diantaranya sebagai berikut:

A. Uji Statistika Deskriptif

Adapun hasil penelitian pada variabel hasil belajar siswa kepada 147 responden yang diperoleh dari hasil distribusi frekuensi data kelompok kelas, semakin tinggi skor hasil belajar siswa maka skornya mencapai 83, dan semakin tinggi skor minimalnya maka skornya adalah 70. Skor standar deviasi (S) = 3.495, mean (Me) = 76.84, mode (Mo) = 80, median (Med) = 77. Kemudian, pada variabel motivasi belajar siswa kepada 147 responden yang diperoleh dari hasil distribusi frekuensi data kelompok kelas, semakin tinggi skor hasil belajar siswa maka skornya mencapai 83, dan semakin tinggi skor minimalnya maka skornya adalah 70. Skor standar deviasi (S) = 3.495, mean (Me) = 76.84, mode (Mo) = 80, median (Med) = 77. Serta, pada variabel kemampuan ekonomi orangtua kepada 147 responden yang diperoleh dari hasil distribusi frekuensi data kelompok kelas, semakin tinggi skor hasil belajar siswa maka skornya mencapai 83, dan semakin tinggi skor minimalnya maka

skornya adalah 70. Skor standar deviasi (S) = 3.495, mean (Me) = 76.84, mode (Mo) = 80, median (Med) = 77. Dimana, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin dekat nilai median dan modus yang diperoleh, maka menandakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

B. Uji Persyaratan Analisis Data (Asumsi Klasik)

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan software SPSS 25 dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

- Jika nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima
- Jika nilai probabilitas <= 0,05 maka Ho ditolak

Maka, dari analisis data dengan bantuan software SPSS 25 diketahui bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) dari uji Kolmogorof-Smirnov pada variabel Hasil Belajar sebesar 0.682, lalu pada variabel Motivasi Belajar sebesar 0.661, serta pada variabel Kemampuan Ekonomi Orang tua sebesar 0.670. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan Ho diterima.

Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawannya atau Variance Inflation Factor (VIF). Jika VIF kurang dari 10.000, maka regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

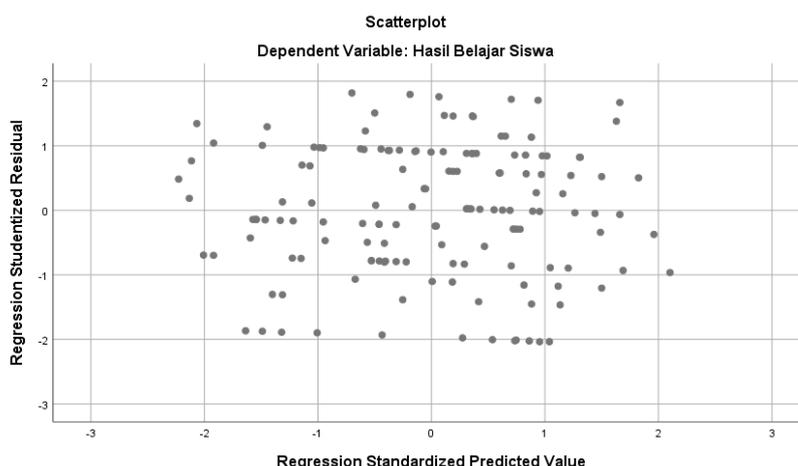
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Motivasi Belajar Siswa	.995	1.005
Kemampuan Ekonomi Orangtua	.995	1.005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa variabel-variabel tersebut memiliki nilai VIF lebih besar dari 10.000 yakni 1.005, sehingga dari hasil tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bebas heteroskedastisitas. Adapun, Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik (scatterplot) seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik di atas membentuk pola gelombang yang lebar yang kemudian menyempit, serta titik-titik berkumpul di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas, atau kondisi ini disebut “ H_a ”. Dengan demikian, asumsi-asumsi normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas dalam model regresi dapat dipenuhi dari model ini.

C. Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (Uji t Parsial – Variabel X_1 dengan Y)

Tabel 3. Hasil Uji t (Variabel X_1 terhadap Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	76.462	.816		
Motivasi Belajar Siswa	.306	.012	.042	3.500	.018

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa diperoleh t_{hitung} sebesar 3.500 dan nilai signifikansi sebesar 0.018. Dimana, berdasarkan jumlah sampel penelitian, diperoleh t_{tabel} yakni $(147-2=145)$ sebesar 1.655. Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai sig. < 0.05 yang artinya H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (Uji t Parsial – Variabel X_2 dengan Y)

Tabel 4. Hasil Uji t (Variabel X_2 terhadap Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	76.267	1.060		
Kemampuan Ekonomi Orangtua	.310	.018	.047	2.565	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel kemampuan ekonomi orangtua terhadap hasil belajar siswa diperoleh t_{hitung} sebesar 2.565 dan nilai signifikansi sebesar 0.003. Dimana, berdasarkan jumlah sampel penelitian, diperoleh t_{tabel} yakni $(147-2=145)$ responden sebesar 1.655. Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai sig. < 0.05

yang artinya H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H_2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh kemampuan ekonomi orangtua terhadap hasil belajar siswa.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Uji F Simultan – Variabel X_1 dan X_2 dengan Y)

Tabel 5. Hasil Uji F (Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.536	2	3.768	5.306	.010 ^b
Residual	1775.865	144	12.332		
Total	1783.401	146			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Ekonomi Orangtua, Motivasi Belajar Siswa

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai F_{hitung} yang diperoleh $> F_{tabel}$ dan signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05. Dengan bantuan perhitungan software SPSS 25, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5.306 dan nilai signifikan sebesar 0.010. Dimana, nilai F_{tabel} yakni $(147-2-1=144)$ sebesar 3.06. Maka, dapat diartikan bahwa nilai F_{hitung} $5.306 > 3.060$ dan nilai sig $0.010 < 0.05$ yang artinya variabel-variabel independen tersebut memiliki hubungan yang linier dengan variabel dependen.

Hasil Uji Korelasi (Koefisien Determinasi)

Tabel 6. Hasil Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
X_1 dengan Y	.642 ^a	.412	.376	3.504
X_2 dengan Y	.497 ^a	.247	.211	1.503
X_1 dan X_2 dengan Y	.765 ^a	.585	.549	3.512

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Kemampuan Ekonomi Orangtua

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis data dengan bantuan software SPSS 25 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) pada variabel X_1 dengan Y sebesar 0,412. Besarnya angka koefisien determinasi sama dengan 41.2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Kemudian, nilai koefisien determinasi (R Square) pada variabel X_2 dengan Y sebesar 0,247. Besarnya angka koefisien determinasi sama dengan 24.7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa kemampuan ekonomi orangtua memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Serta, nilai koefisien determinasi (R Square) pada variabel X_1 dan X_2 dengan Y sebesar 0,585. Besarnya angka koefisien determinasi sama dengan 58.5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa motivasi belajar siswa dan kemampuan ekonomi orangtua memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Naadhiroh & Amaliyah (2023) yang menunjukkan adanya hubungan atau korelasi pada variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan kategori kuat, serta memiliki hubungan yang positif. Selain itu, penelitian Wulan (2017) dengan variabel-variabel penelitian yang serupa juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa ketika makin tinggi motivasi belajar yang diberikan, maka makin baik juga hasil belajar siswanya. Serta, didukung juga oleh penelitian ketiga oleh

Fikriyatus et al. (2019) yang juga menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai. Begitu juga yang ditunjukkan pada penelitian Dita & Arum (2023) bahwa motivasi belajar memang sangat berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PKN, serupa dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan keterkaitannya pada hasil belajar siswa. Serta penelitian lainnya yang juga menganalisis hasil belajar siswa pada pelajaran PKN, karena memang dirasa nilai pada pelajaran ini cenderung rendah pada rata-rata siswa sekolah dasar di Indonesia, sedangkan penelitian (Syahril, 2017) telah menjawab pertanyaan ini dengan menghubungkan secara positif dan signifikan pemberian motivasi belajar kepada siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa juga. Selanjutnya, temuan lainnya dari penelitian Susanti & Wahyudin (2017) yang memperoleh hasil korelasi bahwa kemampuan ekonomi orang tua memiliki pengaruh dengan hasil belajar siswa. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kemampuan ekonomi orang tua tersebut berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung..

Namun, sepengamatan peneliti belum ada penelitian sebelumnya terkait dengan hubungan antara dua variabel independen sekaligus terhadap hasil belajar siswa, khususnya dengan variabel kemampuan ekonomi orang tua. Sehingga, melalui hasil penelitian ini, menjadi penelitian pertama yang mengungkapkan kontribusi hubungan dari variabel-variabel tersebut. Dimana, peneliti menemukan adanya hubungan antara variabel motivasi belajar siswa dan kemampuan ekonomi orangtua dengan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga memiliki keterbatasan dimana peneliti melakukan pengumpulan data primer hanya melalui kuesioner dan tidak melakukan penelitian eksperimen untuk mengukur hasil belajar siswa. Kemudian, penelitian ini juga hanya membatasi hubungan pada dua variabel independen saja, sedangkan mungkin masih banyak variabel lainnya yang juga dapat dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PKN, maupun pelajaran lainnya. Disamping itu, penelitian ini berimplikasi pada guru dan orang tua siswa yang terlibat secara langsung pada proses belajar siswa, dimana peran guru sangat penting untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi pada siswa agar terdorong melakukan aktivitas belajar yang baik. Karena, pada dasarnya motivasi menjadi hal yang sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri, semangat belajar, bersosialisasi, dan lain-lain. Serta, berimplikasi juga bagi orang tua yang berperan penting dalam memberikan motivasi belajar kepada anak di rumah. Misalnya, dengan memberikan apresiasi kepada anak apabila mereka memperoleh hasil belajar yang baik atau tidak menyudutkan dan membandingkan anak ketika mereka tidak memperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan orang tua, serta mendukung tumbuhnya motivasi belajar pada diri siswa melalui kemampuan ekonomi yang baik juga.

KESIMPULAN

Bagi siswa, motivasi belajar sangatlah penting, karena dapat memacu perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mereka mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung risiko dalam proses belajar mengajar yang dialami kedepannya. Maka, dengan adanya motivasi yang diberikan kepada siswa, akan mendorong siswa untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena siswa yakin dan sadar akan kepentingan dan manfaatnya dari kegiatan belajar. Namun hal tersebut juga sebaiknya didukung oleh orang tua siswa yang memiliki kemampuan ekonomi yang baik, karena mereka akan melengkapi kebutuhan belajar anaknya seperti pemenuhan kebutuhan akan buku-buku pelajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya yang dapat menunjang belajar anak. Maka, perlu penggunaan kemampuan ekonomi orang tua dengan baik agar fasilitas belajar di rumah siswa dapat terpenuhi dengan baik, dimana hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga, kemampuan ekonomi akan berkaitan dengan kelangsungan proses pembelajaran secara tidak langsung terhadap hasil belajar siswa. Sehingga, kombinasi dari motivasi belajar dan kemampuan ekonomi orang tua menjadi sebuah kontribusi yang positif bagi meningkatnya hasil belajar siswa, dimana kemampuan ekonomi orang tua terhadap siswa juga akan membuat siswa akan semakin termotivasi dalam belajar dengan terpenuhinya kebutuhan fasilitas belajar yang akan memicu asa ketertarikan pada hal-hal tertentu yang dapat menimbulkan semangat dalam melakukan

aktivitas belajar, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, kemampuan ekonomi orang tua mempunyai peranan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing saya yang telah membantu saya selama ini mulai dari merencanakan proposal penelitian hingga penelitian ini selesai. Selain itu, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah dasar negeri gugus 3 di Kecamatan Tamansari Jakarta Barat yang telah bersedia membantu saya untuk mengumpulkan data penelitian. Serta, kepada pihak-pihak lain yang juga membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Sukses Dakhi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2).
- Dita Prihatna Wati, & Arum Fatayan. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 5193–5200.
- Eka Susanti, & Agus Wahyudin. (2017). Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar melalui Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar sebagai Intervening. *Economic Education Analysis Journal. EEAJ*, 6(2).
- Fikriyatus, S., Akhwani, & Nafiah, D. W. R. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1).
- Hendra Dani Saputra, Faisal Ismet, & Andrizar. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1).
- Ibrahim, A. M., Nurpratiwiningsih, L., & Sunarsih, D. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa dalam Muatan PKn. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 47–55.
- Latifah, N., & Alvina. (2019). *Pembelajaran PKn SD (C. Alvinna (ed.))*. Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD. 6(1), 652–656.
- Miftahullah Bisi. (2022). *Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang*.
- Mokol, N. A., Wulandari, M. T., Juni, F., Putri KAini, R., & Suni, M. H. (2022). *Pengaruh Perkembangan Teknologi dalam Pembelajaran Abad 21 Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia*. 1082–1088.
- Naadhiroh, F., & Amaliyah, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Team Quiz pada Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 344–350. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.65239>
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60.
- Ryan Purbiyanto, & Ade Rustiana. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1).
- Setiawan, A., Dyah Sawitri, & Endang Suswat. (2019). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi*, 6(2), 94–113.
- Siswanto, T. B. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1).

- 3868 *Hubungan Motivasi Belajar dan Kemampuan Ekonomi Orangtua dengan Hasil Belajar PKn Sekolah Dasar – Dian Leli Umiyati, Prima Gusti Yanti, Purnama Syaefurrohman*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6488>
- Susanti.E, & Wahyudin.A. (2017). Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Motivasi Belajar Sebagai Intervening. *Journal Economic Education Analysis Journal*, 6(2).
- Syahril Yusuf. (2017). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 8–14.
- Tasya Nabillah, & Agung Prasetyo Abadi. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- Tri Widya Sandika. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Journal Research and Education Studies INVENTION*, 2(2).
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Wahjusaputri, S., Fitriani, S., Indah Nastiti, T., & Syukron, A. (2020). Teaching Factory Model for Increasing the Competency of Vocational Secondary Education Students in Indonesian Territory. *International Journal of Innovation, Creativity and Change.*, 11(1), 49–63. www.ijicc.net
- Widayanti, & Syaefurrohman, P. (2021). Pengaruh Media Aplikasi Quizizz Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V. *Jurnal Educatio*, 7(3), 810–817.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1253>
- Wulan, I. (2017). IPS berbantuan Media Pop Art pada Siswa Kelas V SDN Klumpit Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017. *The Improvement Of Students ' Critical Thinking On Ips Subject By Using Pop Art Media For The Fifth Grade Students Of SDN Klumpit Madiun Regency In Ac*, 69–80.
- Yusuf Tri Herlambang. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif* (Cet.1). Bumi Aksara.